

## BAB III

### GAMBARAN UMUM KOMPAS TV

#### A. Gambaran Umum Kompas TV

##### 1. Sejarah Perkembangan Kompas TV

Kompas TV stasiun televisi ini hadir menggantikan stasiun televisi yang pernah dimiliki oleh *Kompas Gramedia*, yaitu TV7. Sejak saham TV7 dibeli oleh pihak Trans Corp yang berdiri dibawah kepemimpinan Chairul Tanjung pada Tahun 2006 dan nama TV7 diganti menjadi Trans7, maka saham *Kompas Gramedia* terhadap Trans7 menurun menjadi hampir setengah dari Trans Corp.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dalam era sekarang sangat pesat. dunia televisi berpadu dengan globalisasi informasi memegang peranan kunci dalam berbagai aspek kehidupan. Berita dan informasi yang terjadi dimanapun dengan mudah dapat diakses oleh siapapun, dimanapun dan dengan format yang berbeda - beda yang bisa didapat secara seketika.

Indonesia yang memiliki cakupan Geografi yang sangat luas, dari sabang sampai merauke seharusnya tidak boleh ketinggalan dalam memperoleh informasi terkini yang terjadi di dunia. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, dimana masyarakat akan mendapatkan penerimaan yang jauh lebih bagus. Oleh karena itu, peranan media televisi akan memiliki peluang yang lebih strategis untuk diterima

masyarakat Indonesia sampai ke pelosok-pelosok dengan lebih berkualitas.

Pengemasan program yang lebih optimal akan membuat bangsa dan negara memiliki peluang untuk lebih mencerahkan dan mencerdaskan masyarakatnya. Informasi yang dikemas dalam tata cara yang santun, melihat dari sudut pandang humaniora dan budi pekerti yang benar akan meninggalkan banyak jejak-jejak yang membangun hikmah dari sebuah kejadian.

Kompas TV Palembang berupaya menyuguhkan kejadian atau Peristiwa yang menanamkan kecintaan pada kebangsaan, mencerahkan dan mengedepankan hikmah dari suatu kejadian, tidak menonjolkan kekerasan dan menggali dari berbagai sumber yang dimiliki sendiri maupun dari pihak ketiga.

Maksud dari didirikannya Kompas TV Palembang adalah menjadi Lembaga Penyiaran Penyedia Program yang dapat berperan menjadi motor, fasilitator dan moderator untuk meningkatkan potensi dan performa ekonomi, sosial, budaya, agama dan teknologi yang dimiliki dan atau dibutuhkan masyarakat Indonesia.

Tujuan didirikannya Kompas TV Palembang adalah menjadi sumber berita, informasi, pendidikan, pengetahuan, dan hiburan yang dikemas secara humaniora, penuh budi pekerti, sehat dan aman bagi pemirsa. Dengan demikian Kompas TV Palembang berkeinginan ikut

serta dalam mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan masyarakat Indonesia.

## 2. Visi Misi Kompas TV Palembang

### a. Visi

Kompas TV Palembang menjadi stasiun televisi terbaik yang mencerahkan pemirsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

### b. Misi

Menyajikan program-program siaran unggulan yang dikemas dari sudut pandang humaniora, budi pekerti, menghibur dan memberikan informasi:

- 1) Program-program yang mencerahkan pemirsa, dengan menyajikan program-program yang peduli kepada kemanusiaan, menjunjung tinggi moral, mengedepankan spirit prestasi dan inovasi.
- 2) Program-program yang mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menggali nilai dan keanekaragaman budaya, pendidikan, sosial, agama, ekonomi dan teknologi yang dimiliki dan atau dibutuhkan masyarakat Indonesia.
- 3) Menjadi partner bagi masyarakat dan Pemerintah dalam menyukseskan program-program pembangunan.

### 3. Logo Kompas TV Palembang



### 4. Tugas dan Tanggung Jawab

#### a. Station Manager / Kabiro

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh operasional

#### b. Produser

- 1) Membuat program berkualitas dan sesuai harapan pemirsa
- 2) Membangun jaringan/hubungan dengan pihak eksternal/narasumber
- 3) Menyiapkan konten berita secara cepat dan terpercaya.
- 4) Membuat program berkualitas

#### c. Video Jurnalis

- 1) Membangun jaringan/hubungan dengan pihak eksternal yang kompeten
- 2) Kuota dan deadline berita terpenuhi
- 3) Menulis naskah sesuai dengan prinsip 5W+1H
- 4) Mengambil gambar sesuai dengan standar
- 5) Melakukan *Live on Tape*, pada saat diperlukan
- 6) Melakukan *On Cam*, pada saat diperlukan
- 7) Membuat program *features* dengan durasi 3 - 5 menit

d. Reporter

- 1) Membangun jaringan/hubungan dengan pihak eksternal yang kompeten
- 2) Kuota dan deadline berita terpenuhi
- 3) Menulis naskah sesuai dengan prinsip 5 W 1 H
- 4) Membuat program *features* dengan durasi 3 - 5 menit

e. TECHNICAL SUPPORT SUPERINTENDENT

- 1) Memastikan terpenuhinya kebutuhan peralatan produksi sesuai dengan permintaan *user*
- 2) Memastikan pemeliharaan peralatan sesuai dengan jadwal
- 3) Melakukan optimalisasi pengelolaan kru sesuai dengan kebutuhan
- 4) Memastikan setiap peralatan yang ada siap digunakan
- 5) Memastikan semua peralatan IT (*hardware/software*) dan jaringan berfungsi dengan baik
- 6) Menjamin kelancaran dan keteraturan operasional *on air* yang sesuai dengan standar yang berlaku
- 7) Mengembangkan kompetensi team

f. Camera Person

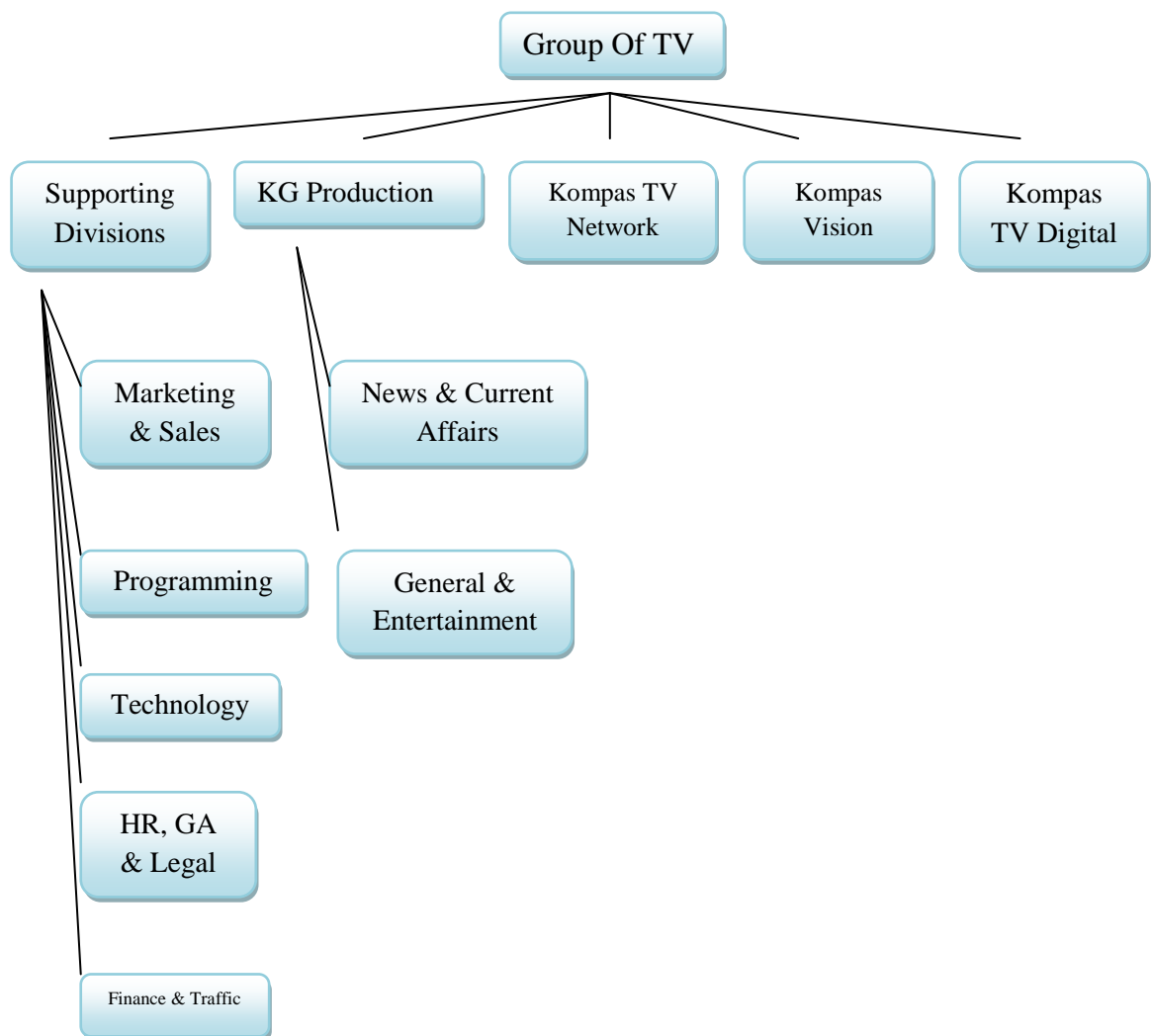
- 1) Mempersiapkan kebutuhan *camera* dan peralatan pendukung lainnya sehingga siap digunakan
- 2) Melaksanakan proses produksi
- 3) Menyerahkan hasil produksi kepada *producer*

- 4) Melakukan perawatan peralatan *camera* dan pendukung lainnya
  - 5) Meningkatkan kemampuan/ketrampilan
- g. Master Control Room
- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak yang berkaitan
  - 2) Melakukan perawatan peralatan MCR dan peralatan pendukung lainnya
  - 3) Melakukan pengecekan materi program yang masuk dan *time show* dengan *checklist* dari *traffic*
  - 4) Memasukkan program ke *play list*
  - 5) Melakukan *sign on*, *running*, dan *sign off* sesuai dengan SOP
  - 6) Mengoperasikan *on air master control system* dan peralatan pendukung lainnya sesuai dengan materi program dan *time show*
  - 7) Membuat dokumentasi siar
- h. Video Editor
- 1) Memberikan layanan sesuai dengan standar
  - 2) Melakukan penyimpanan data materi program (sementara)
  - 3) Menghasilkan hasil *editing* yang berkualitas dan layak tayang
  - 4) Menyelesaikan proses *editing* tepat waktu
  - 5) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan

i. Finance

- 1) Mengelola keuangan dalam rangka meningkatkan *revenue*
- 2) Mengendalikan biaya operasional
- 3) Meningkatkan pendapatan
- 4) Optimalisasi *cash flow*
- 5) Membuat inovasi terkait dengan proses kerja di *finance*

5. Struktur Organisasi



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Bahasa Jurnalistik dalam Berita Kriminal Kompas TV Palembang

Peneliti meneliti teks berita pada berita kriminal Kompas TV Palembang edisi Februari 2020 yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan/penerapan bahasa jurnalistik dalam berita Kriminal yang dipakai dalam Kompas TV Palembang dan bagaimana penerapan bahasa yang digunakan, dan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian ciri bahasa jurnalistik. Dapat kita lihat pada berita di bawah ini:

Berita 1			
Edisi	Paragraf	Teks	Analisa
17-Feb-20	Judul	"Ruang Satreskrim Polres Ogan Ilir Terbakar"	Terdapat ketidakkonsistenan kata "Satreskrim" yang ada pada judul dan "Satuan Reskrim" pada isi berita itu bisa membingungkan penonton artinya media tidak konsisten dalam menggunakan bahasa, berarti disini ada unsur ketidak tahuan bukan karena kesengajaan.



	Paragraf ke 2 & 6	Pada raung satuan reskrim polres ogan ilir	Terdapat kesalahan dalam penulisan "raung" dan "dipincu" di naskah berita, jika tidak teliti akan menyebabkan kebingungan bagi pembaca beritanya.
--	-------------------	--	---

Berita pertama yang dianalisis edisi Februari 2020. Berita yang disajikan oleh stasiun TV tersebut berjudul “Ruang Satreskrim Polres Ogan Ilir Terbakar”. Dalam berita tersebut ditemukan ciri yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik yaitu spesifik dan komunikatif. Menurut pendapat dua pakar diatas kalimat tersebut salah karena terdapat ketidakkonsistenan kata “Satreskrim” dan “Satuan Reskrim” itu membingungkan penonton atau pengguna bahasa biasanya media juga konsisten dalam menggunakan bahasa, berarti disini ada unsur ketidaktahuan bukan karena kesengajaan. Dan juga kurangnya teliti pada penulisan kata”raung” dan “dipincu”.

Berita 2			
Edisi	Paragraf	Teks	Analisa
17-Feb-20	Paragraf ke 5	Ketika sedang makan di warung	Secara keseluruhan bahasa yang digunakan sudah sangat bagus, hanya saja yang perlu diperhatikan lagi adalah tata penulisan yang masih

			banyak salah seperti pada paragraf ke 5 berita ini yaitu adanya kesalahan dalam penulisan kata "ketiak" yang seharusnya adalah "ketika".
--	--	--	--

Berita kedua yang dianalisis edisi Februari 2020. Berita yang disajikan oleh stasiun TV tersebut berjudul “Tersangka Pembunuh Calon Pengantin Ditangkap”. Dalam berita tersebut ditemukan ciri yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik yaitu klise dan komunikatif. Pada berita yang kedua ini ada kesalahan lagi dalam penulisan beritanya yaitu pada kata “ketiak” di paragraf ke 5 yang seharusnya ketika.

Berita 3			
Edisi	Paragraf	Teks	Analisa
17-Feb-20	Paragraf ke 4	Motor milik seorang pelajar	Pada kalimat itu sangat keliru karena memasukkan "pelajar". Sebagai korban harusnya pakai saja kata "korban" karena tidak semua pelajar menjadi korban perampokan. Jadi perlu pembenahan dalam setiap kata.

Berita ketiga yang dianalisis edisi Februari 2020. Berita yang disajikan oleh stasiun TV tersebut berjudul “2 Tersangka Pelaku Perampokan Motor Tertangkap”. Dalam berita tersebut ditemukan ciri yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik yaitu spesifik dan

komunikatif. Pada berita ketiga ada kesalahan pada kata “pelajar” yang seperti menggambarkan semua pelajar adalah korban padahal sebenarnya hanya 1 orang pelajar saja.

Berita 4			
Edisi	Paragraf	Teks	Analisa
17-Feb-20	Paragraf ke 2, 4, 6 & 9		Secara keseluruhan bahasa yang digunakan sudah sangat bagus, hanya saja yang perlu diperhatikan lagi adalah tata penulisan yang masih banyak salah seperti pada paragraf ke 2,4,6 dan 9 berita ini semuanya banyak kesalahan dalam pengetikan yang mestinya hal dasar seperti ini bisa dihindari. Adanya kesalahan dalam penulisan kata "SUMSEL, menggandaikan, mengadaikan, monil dan hukumnya" yang seharusnya adalah "SUMSEL, menggadaikan, menggadaikan, mobil dan hukumnya".

Berita keempat yang dianalisis edisi Februari 2020. Berita yang disajikan oleh stasiun TV tersebut berjudul “Gadaikan Mobil Sewaan Seorang Pria di SumSel Tertangkap”. Dalam berita tersebut ditemukan ciri yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik yaitu spesifik, mubazir dan

komunikatif. Pada berita keempat banyak sekali ditemukan kesalahan dalam penulisan teks berita yang seharusnya bisa dihindari.

Berita 5			
Edisi	Paragraf	Teks	Analisa
17-Feb-20	Paragraf ke 2	yang saat proses penangkapan yang dilakukan tim	Terdapat pengulangan kata "yang" yang seharusnya tidak dipakai berulang di kalimat yang sama jika diulang seharusnya disesuaikan kalimatnya.

Berita kelima yang dianalisis edisi Februari 2020. Berita yang disajikan oleh stasiun TV tersebut berjudul “Miliki Senpi Rakitan Pria di Palembang Ditembak”. Dalam berita tersebut ditemukan ciri yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik yaitu mubazir dan spesifik. Pada berita kelima terdapat pengulangan kata “yang” bisa membingungkan penonton saat mendengarkan beritanya.

Berita 6			
Edisi	Paragraf	Teks	Analisa
17-Feb-20	Paragraf ke 11	Polres OU Selatan	Terdapat kesalahan dalam penulisan "OU" yang seharusnya "OKU" di naskah berita, jika tidak teliti akan menyebabkan kebingungan bagi pembaca beritanya.

Berita keenam yang dianalisis edisi Februari 2020. Berita yang disajikan oleh stasiun TV tersebut berjudul “Diduga Korupsi Dana Desa Eks PJS Kades di SumSel ditahan Jaksa”. Dalam berita tersebut ditemukan ciri yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik yaitu spesifik dan komunikatif. Pada berita keenam terdapat kesalahan dalam penulisan nama kabupaten yang seharusnya OKU ditulis dalam berita yaitu “OU”.

#### **B. Ketidaksesuaian Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Kompas TV Palembang**

Secara keseluruhan Kompas TV Palembang masih terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan ciri bahasa jurnalistik dalam penerapan bahasa jurnalistik memang sering terjadi, contohnya pada Kompas TV Palembang. Tidak dapat dipungkiri, media besar pun terkadang mengalami kesalahan atau ketidaksesuaian kaidah bahasa jurnalistik dalam penulisan beritanya. Kompas TV Palembang sudah mengimplementasikan kaidah bahasa jurnalistik dalam penulisan beritanya. Namun belum sepenuhnya,

karena pada beberapa berita Kompas TV Palembang masih ada ditemukan penggunaan kata yang tidak populis di telinga penonton serta bahasa yang tidak baku.